

Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As

Oleh : Widaningsih Dwi Indrawati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Widaningsihdi72@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud penanda kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As; (2) wujud penanda kohesi leksikal antarkalimat yang terdapat dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As; (3) wujud penanda koherensi antartuturan yang terdapat pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As, terdiri dari tujuh belas bab yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, Jakarta pada tahun 1988. Dalam instrumen penelitian digunakan pensil, bolpoint, penggaris dan nota pencatat data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik catat dan teknik simak. Teknik keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas/ keterpercayaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis pemahaman konteks. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) wujud penanda kohesi aspek gramatikal meliputi: referensi (pengacuan) yang didominasi pengacuan persona III tunggal bebas yaitu *dheweke* 'ia', substitusi (penyulihan), dan konjungsi (perangkaian) yang didominasi konjungsi koordinatif *lan* 'dan' dan konjungsi adversatif *nanging* 'tetapi'; (2) wujud penanda aspek leksikal meliputi: sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), repetisi (pengulangan), dan ekuivalensi; (3) wujud penanda aspek koherensi meliputi: hubungan sebab-akibat, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat, hubungan aditif waktu.

Kata Kunci: kohesi, koherensi, novel *Krikil-Krikil Pasisir*

Pendahuluan

Bahasa dapat digunakan dengan saling memahami atau saling mengerti, erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang dimiliki. Bahasa mempunyai fungsi yang dapat membantu masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Terkait dengan penggunaan bahasa, menurut Halliday (dalam Sumarlam 2010:3) terdapat tiga metafungsi bahasa yaitu ideasional (*ideational function*), fungsi interpersonal (*Interpersonal function*), dan fungsi tekstual (*textual function*). Ketiga fungsi ini sangat penting kaitannya dengan analisis wacana karena berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam proses sosial dalam masyarakat. Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah melalui aneka fungsi bahasa. Berkomunikasi dan berinteraksi sosial dalam masyarakat melalui bahasa dapat diwujudkan dengan wujud konkret yang berupa wacana. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang

terdapat dalam komunikasi bukan terbatas ada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks yang disebut wacana.

Dalam wacana, penanda kohesi dan koherensi juga berpengaruh terhadap suatu kejelasan hubungan antara bentuk bahasa yang satu dengan yang lain. Suatu wacana tidak dapat dipisahkan dari unsur kohesi dan koherensi yang muncul sebagai alat untuk menciptakan suatu kalimat yang selaras, utuh dan menjadi kepaduan yang baik dan lebih mudah untuk dipahami. Kohesi dibagi menjadi dua jenis yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana yang meliputi pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*), sedangkan kohesi leksikal yang dinalisis dari segi makna/ struktur batin wacana yang dibedakan menjadi enam yaitu pengulangan (repetisi), padan kata (sinonim), sanding kata (kolokasi), hubungan atas-bawah (hiponim), meronimi (hubungan bagian-seluruh), dan ekuivalensi (hubungan kesepadanan). Penanda kohesi muncul sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada pemahaman wacana seperti yang ada dalam novel atau bacaan.

Disini peneliti tertarik untuk mengkaji kohesi dan koherensi dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As karena jika diperhatikan secara lebih lanjut, sebenarnya manusia selalu menggunakan bentuk-bentuk kohesi dan koherensi dalam proses komunikasinya. Bertumpu pada hal tersebut, maka peneliti merasa penting sekali untuk melakukan analisis kohesi dan koherensi yang bertujuan untuk meneliti dan memahami lebih dalam tentang bentuk dan jenisnya. Melalui analisis pembacaan secara kritis pula, terlihat bahwa pengarang dari novel *Krikil-Krikil Pasisir* cenderung menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu dalam penyampaian ceritanya. Hal ini dibuktikan dengan penempatan posisi pengarang hanya sebagai pencerita yang mengetahui semua peristiwa yang terjadi dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir*. Oleh karena itu, ditemukan berbagai jenis kohesi dan koherensi dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir*, yaitu kohesi gramatikal repetisi untuk menggantikan nama tokoh (persona), tempat untuk menggantikan nama tempat, dan waktu untuk menggantikan waktu. Penelitian

terhadap kajian kohesi dan koherensi juga penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penafsiran makna dalam tuturan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Ismawati (2011: 112) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Metode ini digunakan untuk lebih memahami dan mempermudah dalam penelitian, maka dilakukan pengelompokan kata-kata sesuai kategorinya dalam novel *krikil-krikil pasir*. Subjek dan objek penelitian diperoleh dari kutipan-kutipan dalam novel *krikil-krikil pasir*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan pustaka. Instrumen utama adalah peneliti dibantu dengan instrument pendukung yaitu, nota pencatat data beserta buku penunjang lainnya. Uji keabsahan data pada penelitian ditekankan pada uji kredibilitas atau kepercayaan, yang ditekankan pada teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal.

Hasil Penelitian

1. Bentuk kohesi gramatikal yang diperoleh dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As ada 3. Pembagiannya dilakukan dengan berbagai dasar, yaitu sebagai berikut :
 - a. Pengacuan atau referensi yaitu salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa atuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa atuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan persona pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* ada tiga yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, pengacuan komparatif dan memiliki 42 indikator. Pemakaian pada kutipan “*Manik sikile wiwit jumangkah marani gembeyure banyu, atine krasa wis kuwur. Awut-awutan. Alon-alon dheweke trantanan godhelan pager dalam, sikile wis ngewel.*”

- b. Penyulihan atau substitusi yaitu proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu. Penyulihan dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 4 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Sopir Samsul mbukak lawang sopiran, mudhun. Wong loro banjur padha ngroyong ngunggahake prawan sing ndlosor ing ngarep rodha colt disel biru.*”
- c. Kata penghubung atau konjungsi yaitu bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya. Kata penghubung pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 53 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Suda sithik-sithik. Mules-mulese suda, nanging ya isih mlilit-mlilit.*”
2. Bentuk kohesi leksikal yang diperoleh dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As ada 4. Pembagiannya dilakukan dengan berbagai dasar, yaitu sebagai berikut :
- a. Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, kata, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi atau pengulangan pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 3 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Iki dhuwit lo, dudu resek! Dhuwit iki gantine kringet sedina muput, gantine narik slereg ing tengah segara pawitan nyawa!*”
- b. Sinonim yaitu sebagai penguat wacana, ditentukan oleh adanya hubungan antara unsur bahasa yang mirip atau yang sama maknanya yang terdapat pada kalimat-kalimat pembentuk wacana. Sinonim pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 2 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Muspra, muspra kowe melu cina gak bisa nggolekake kunci lemarine, gak ana gunane aku duwe anak kowe ndhuk!*”
- c. Antonim yaitu penggunaan kata-kata atau frasa-frasa yang maknanya berlawanan. Antonim pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 6 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Wong-wong buyar, Truna karo kancane mudhun menyang segara mungguh menyang prau.*”

- d. Ekuivalensi yaitu hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Ekuivalensi pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 3 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Kaharsidi terus mlaku mangetan, urut pesisir. Tekan ngarep bale lelang mandheg sedhela, terus ngetan maneh.*”
3. Koherensi yaitu kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan. Koherensi yang diperoleh dalam novel *Krikil-Krikil Pasisir* karya Tamsir As ada 5. Pembagiannya dilakukan dengan berbagai dasar, yaitu sebagai berikut :
1. Hubungan sebab-akibat pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 1 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*He-eh, saiki rak ana ngomah ta! Dheweke lara, jare nalika ambyur arep nylulupi urang bengkarok dheweke di tampani ombak lan dibanting ing watu-watu krekelan. Dadi awake ya babak-bundhas, nanging sajake ya gak mbebayani.*”
 2. Hubungan generik-spesifik pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 2 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Nanging sawengi persasat ora ngliyeb, tanpa guna. Ora ana titikane Sumiati mulih, mung nalika lingsir wengi ketara ana sedhan krem mandheg ing pipi lawang. Enggal wae Samsul ngrundhuk marani, nanging sajake dudu wong Jawa, kulite putih irunge dawa lan rambute kuning.*”
 3. Hubungan ibarat pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 1 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Kaharsidi manut lan bareng munggah luwih kaget maneh weruh mamah Lidhah ana njero jib kanthi panyawangan sing surem. Kahar mung bisa mesem kaku, lambene kaya dikunci. Ing dhadhane kaya-kaya keprungu kemeteg jantunge kaya ngantemi balung igane.*”
 4. Hubungan aditif waktu pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 1 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Esuk Mamah Lidhah menyang Kediri, endhang family sing lara ana rumah sakit Bhayangkara. Nganti awan toko durung di bukak, Neli isih ana ing njero kamar. Manik ora wani thothok-thothok, pangirane mesthi prawan kuwi isih ngeloni bantal lan diusel-usel nganggo*

pipine. Angen-angen lan pangrasa mau bengi diuripake ing atine, jaka sing ngelus-elus rambute mau bengi dirasa kaya-kaya isih kukuh ngrangkul gulune.”

5. Hubungan indentifikasi pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* terdapat 2 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Jam lima colt-dhisel Samsul lagi mlebu Surabaya, terus menyang RSU perlu ngendhang Neli. Prawan kuwi durung eling. Manut pemeriksaan dokter, amarga obat bius sing disuntikake prawan kuwi bakal eling yen wis limabelas jam maneh. Kuwi paling cepet, dadi mesthi sesuk esuk.*”

Simpulan

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu pengacuan/referensi, substitusi atau penyulihan, konjungsi atau kata hubung, repetisi atau pengulangan, sinonim atau persamaan kata, antonim atau lawan kata, ekuivalensi atau kesepadanan, dan koherensi meliputi hubungan sebab-akibat, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat, hubungan aditif waktu, dan hubungan identifikasi. Penggunaan aspek kohesi dan koherensi yang digunakan oleh penulis pada novel *Krikil-Krikil Pasisir* dalam rangka membentuk wacana yang kohesif sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya aspek – aspek kohesi dan koherensi yang digunakan.

Penelitian ini ditemukan 3 jenis kohesi gramatikal antarkalimat yaitu pengacuan atau referensi terdapat 42 indikator, penyulihan atau substitusi terdapat 4 indikator, konjungsi atau kata hubung terdapat 53 indikator. Kohesi leksikal ada 4 jenis yaitu repetisi atau pengulangan terdapat 3 indikator, sinonim terdapat 2 indikator, antonim terdapat 6 indikator, ekuivalensi terdapat 3 indikator. Sedangkan koherensi yang ditemukan 5 jenis yaitu hubungan sebab-akibat terdapat 1 indikator, hubungan generik-spesifik terdapat 2 indikator, hubungan ibarat terdapat 1 indikator, hubungan aditif waktu terdapat 1 indikator, dan hubungan identifikasi terdapat 2 indikator.

Daftar Pustaka

- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta.: Tiara Wacana.
- Sumarlam, dkk. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Katta.